

Analisis Komprehensif Sistem Akuntansi Biaya dalam Mendukung Efisiensi Produksi dan Pengambilan Keputusan Manajerial

Kasmawati¹ Khania Eveline Lorenca Br Karo², Nazla Alifia Putri Hadi³, Sasti Putri Muda Hasibuan⁴

¹ STIE Bangkinang
^{2 3 4} Universitas Negeri Medan

Abstrak

Sistem akuntansi biaya merupakan bagian penting dalam sistem informasi akuntansi yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan melaporkan seluruh biaya yang timbul dalam proses produksi. Informasi biaya yang dihasilkan berperan dalam menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Makalah ini membahas secara komprehensif pengertian sistem akuntansi biaya, tujuan dan fungsinya, unsur-unsur yang terlibat, serta proses pengolahan data biaya melalui berbagai dokumen dan catatan akuntansi seperti surat order produksi, bukti permintaan bahan, kartu jam kerja, dan kartu harga pokok produk. Selain itu, makalah menjelaskan mekanisme pengawasan terhadap bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang terintegrasi dalam prosedur produksi untuk memastikan efisiensi dan ketepatan biaya. Proses akuntansi biaya juga diuraikan mulai dari pencatatan awal transaksi, penggolongan biaya, pemrosesan menggunakan metode akuntansi biaya, hingga penyajian laporan manajemen. Pembahasan turut menyoroti pentingnya pengendalian intern melalui pengendalian preventif, detektif, dan korektif, serta penerapan pengendalian input, proses, dan output guna meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan. Studi kasus pada pabrik makanan menunjukkan bagaimana sistem akuntansi biaya diterapkan melalui alur pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, alokasi overhead, penyelesaian produksi, hingga penjualan, dengan dukungan otorisasi dokumen dan teknologi sistem ERP. Secara keseluruhan, sistem akuntansi biaya menjadi fondasi penting dalam menciptakan informasi yang akurat dan relevan bagi pengelolaan perusahaan manufaktur maupun entitas usaha lainnya.

Kata Kunci:

Sistem akuntansi biaya, biaya produksi, dokumen produksi, pengendalian intern, harga pokok produksi.

Abstract

The cost accounting system is an essential component of the accounting information system, functioning to record, classify, process, and report all costs incurred during the production process. The cost information produced plays an important role in determining the cost of goods manufactured, controlling production costs, and supporting managerial decision-making. This paper discusses comprehensively the definition, objectives, and functions of the cost accounting system, as well as its key elements, including the functions involved and the documents used—such as production orders, material requisition forms, time cards, and cost sheets. The study also explains various control mechanisms applied to raw materials, direct labor, and factory overhead, all of which are integrated into production procedures to ensure efficiency and accuracy in cost accumulation. Furthermore, the cost accounting process is outlined beginning with transaction recording, cost classification, cost processing through costing methods, and the preparation of managerial reports used for evaluation and control.

The importance of internal control is emphasized through preventive, detective, and corrective measures, along with controls over input, processing, and output to minimize errors and fraud. A case study in a food manufacturing company illustrates the practical application of the cost accounting system, covering the flow of raw material purchases, labor usage, overhead allocation, production completion, and product sales, supported by document authorization and ERP technology. Overall, the cost accounting system serves as a fundamental framework for generating accurate and relevant information that supports effective management in manufacturing companies and other business entities.

Keywords:

Cost accounting system, production cost, production documents, internal control, cost of goods manufactured, managerial accounting, accounting information system.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut setiap perusahaan untuk memiliki sistem informasi akuntansi yang handal, terutama dalam pengelolaan data keuangan dan biaya produksi. Dalam konteks ini, sistem akuntansi biaya menjadi salah satu komponen penting yang berperan mendukung efisiensi dan efektivitas manajemen. Sistem akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengklasifikasikan dan melaporkan berbagai biaya yang timbul selama proses produksi maupun aktivitas operasional lainnya. Informasi biaya yang akurat sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk keperluan pengambilan keputusan, penentuan harga pokok produksi, perencanaan jangka pendek dan panjang, serta pengendalian biaya agar kegiatan perusahaan berjalan secara optimal.

Urgensi pemahaman mengenai sistem akuntansi biaya juga sangat relevan bagi mahasiswa akuntansi karena keterampilan dalam mengolah dan memanfaatkan informasi biaya merupakan fondasi penting dalam dunia profesional. Dengan memahami mekanisme pencatatan, pengolahan, hingga pelaporan biaya, mahasiswa dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana sistem akuntansi biaya mendukung aktivitas operasional maupun strategis dalam perusahaan.

Pembahasan mengenai sistem akuntansi biaya dalam penelitian ini berangkat dari beberapa pertanyaan utama, seperti apa yang dimaksud dengan sistem akuntansi biaya, bagaimana tujuan dan fungsi sistem tersebut dalam perusahaan, serta unsur-unsur apa saja yang membentuknya. Selain itu, diperlukan pemahaman mengenai bagaimana sistem pengawasan produksi dilaksanakan, bagaimana proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan biaya berlangsung beserta risiko dan pengendaliannya, serta mengapa pengendalian intern menjadi aspek penting dalam sistem ini. Penelitian ini juga mengulas gambaran penerapan nyata sistem akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur sebagai ilustrasi praktik di lapangan.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menjelaskan pengertian sistem akuntansi biaya serta menganalisis tujuan dan fungsinya dalam mendukung operasional perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan menguraikan berbagai unsur pembentuk sistem akuntansi biaya, termasuk fungsi-fungsi terkait, dokumen yang digunakan, dan catatan akuntansi yang dikelola. Selain itu, penulisan ini mendeskripsikan mekanisme pengawasan produksi, menjelaskan proses sistem akuntansi biaya secara menyeluruh beserta risiko dan pengendalian yang diperlukan, serta menekankan pentingnya pengendalian intern dalam menjaga keandalan

informasi biaya. Akhirnya, makalah ini memberikan gambaran mengenai penerapan sistem akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur melalui sebuah studi kasus sederhana.

Sistem akuntansi biaya pada dasarnya merupakan rangkaian prosedur dan proses yang dirancang untuk membantu perusahaan mencatat, mengklasifikasikan, serta melaporkan seluruh biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, hingga biaya overhead. Informasi biaya yang dihasilkan dari sistem ini sangat penting karena disajikan secara akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi, sistem akuntansi biaya merupakan jaringan prosedur yang terorganisir untuk mencatat, menggolongkan, dan menyajikan informasi biaya produksi yang dibutuhkan manajemen. Sementara itu, Romney dan Steinbart menyatakan bahwa sistem akuntansi biaya merupakan subsistem dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi biaya produksi guna mendukung perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan pandangan tersebut, sistem akuntansi biaya tidak hanya bertindak sebagai alat pencatat biaya, tetapi juga menyediakan integrasi data biaya yang relevan bagi pengelolaan perusahaan.

Dalam operasional perusahaan, sistem akuntansi biaya memiliki tujuan strategis yang berperan penting dalam menunjang efisiensi dan efektivitas manajemen. Sistem ini bertujuan untuk menentukan biaya produk secara akurat melalui pencatatan dan perhitungan bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Selain itu, sistem ini membantu perusahaan mengendalikan biaya melalui proses perbandingan antara biaya aktual dengan biaya standar atau anggaran. Informasi biaya yang dihasilkan juga mendukung keputusan manajerial terkait efisiensi penggunaan sumber daya, keberlanjutan produksi, hingga penetapan harga. Di samping itu, sistem akuntansi biaya memberikan dasar untuk menilai kinerja manajerial, menyusun perencanaan dan anggaran, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan faktor produksi.

Selain tujuan-tujuan tersebut, sistem akuntansi biaya juga menjalankan beberapa fungsi penting. Fungsi pencatatan digunakan untuk mendokumentasikan seluruh biaya produksi secara sistematis. Fungsi penggolongan bertujuan mengklasifikasikan biaya sesuai jenis, sifat, dan perilakunya, seperti biaya tetap dan variabel ataupun biaya langsung dan tidak langsung. Fungsi peringkasan menyajikan data dalam bentuk laporan yang ringkas dan relevan bagi manajemen. Fungsi pengendalian memungkinkan perusahaan mengidentifikasi dan menindaklanjuti penyimpangan biaya. Fungsi perencanaan serta pengambilan keputusan membantu merancang strategi produksi dan penetapan harga, sementara fungsi pertanggungjawaban memberikan dasar akuntabilitas bagi setiap unit terkait.

Unsur-unsur dalam sistem akuntansi biaya mencakup sejumlah fungsi yang terlibat, dimulai dari fungsi produksi yang menjalankan proses produksi sesuai dengan surat order produksi, fungsi perencanaan dan pengawasan produksi yang mengatur kebutuhan bahan, tenaga kerja, serta jadwal produksi, serta fungsi gudang yang mengelola persediaan bahan baku hingga barang jadi. Fungsi akuntansi biaya memegang peranan penting dalam mencatat semua biaya yang timbul, baik biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik, maupun biaya non-produksi. Selain itu, fungsi penjualan berperan dalam menerima dan memproses pesanan pelanggan atau menentukan jumlah produksi dalam perusahaan yang beroperasi secara massal.

Pelaksanaan sistem akuntansi biaya juga melibatkan berbagai dokumen. Surat order produksi digunakan sebagai dasar dimulainya proses produksi, sementara daftar kebutuhan bahan dan

daftar kegiatan produksi membantu merinci jenis bahan dan urutan aktivitas produksi. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang diperlukan untuk mengatur penggunaan bahan baku, sedangkan bukti pengembalian barang digunakan ketika terdapat bahan yang tidak terpakai. Kartu jam kerja mencatat waktu kerja tenaga kerja langsung, laporan produk selesai menandai selesainya produksi, bukti memorial digunakan untuk pencatatan biaya yang tidak melibatkan kas langsung, dan bukti kas keluar mencatat pengeluaran tunai untuk biaya produksi kecil.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi biaya meliputi jurnal pemakaian bahan baku, jurnal umum, register bukti kas keluar, kartu harga pokok produk, serta kartu biaya. Seluruh catatan ini menjadi dasar akumulasi biaya per produk atau per pesanan serta proses pelaporan biaya. Selain itu, jaringan prosedur turut mendukung pelaksanaan sistem akuntansi biaya, mulai dari prosedur order produksi, prosedur permintaan dan pengeluaran bahan, pengembalian bahan, pencatatan jam kerja tenaga kerja langsung, pencatatan produk selesai, hingga pencatatan biaya overhead pabrik, administrasi, dan pemasaran. Rangkaian prosedur tersebut memastikan setiap biaya dicatat secara benar dan proses produksi berjalan sesuai standar operasional perusahaan.

Studi Kasus / Penerapan Sistem Akuntansi Biaya

Alur Studi Kasus

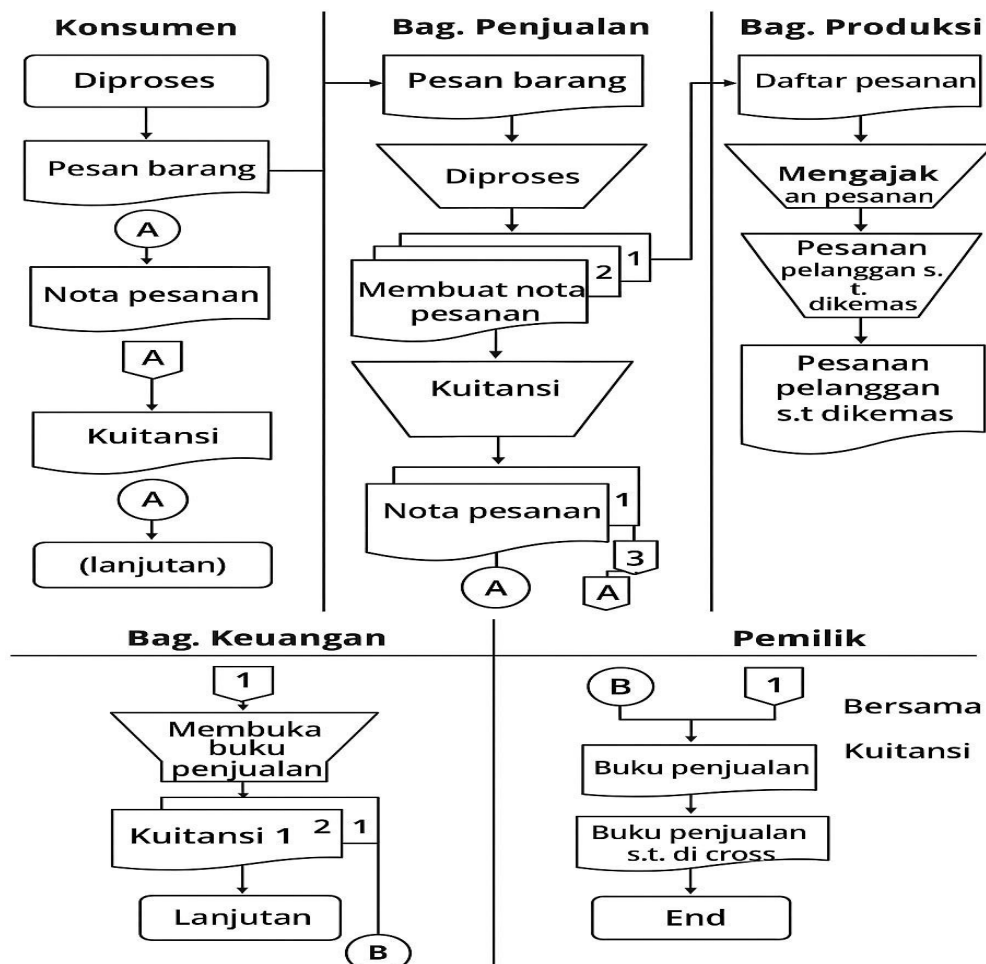
Tabel 1. Alur Biaya Di Pabrik Makanan

Aktivitas	Dokumen	Pencatatan	Pengendalian
Pembelian Bahan Baku	1. Bagian Gudang membuat <i>Purchase Requisition</i> (Permintaan pembelian) karena stok tepung menipis 2. Bagian pembelian membuat <i>Purchase Order (PO)</i> ke pemasok. 3. Setelah barang datang,	Persediaan bahan baku (D) Utang usaha (K)	1. Otorisasi PO harus disetujui kepala bagian pembelian 2. Verifikasi: Receiving report dicocokkan dengan PO dan invoice (<i>three-way matching</i>) sebelum pembayaran
	bagian penerimaan membuat <i>Receiving report</i> (Laporan penerimaan barang) 4. Pemasok mengirimkan invoice (faktur)		Sistem <i>ERP</i> otomatis mencatat penerimaan barang dan hutang

Penggunaan Bahan Baku dalam Produksi	1. Bagian produksi mengeluarkan <i>Material Requisition Form</i> untuk meminta bahan ke gudang 2. Gudang menyerahkan bahan sesuai permintaan dan mendokumentasikan pengeluaran	Barang dalam Proses (D) Persediaan bahan baku (K)	1. Setiap permintaan bahan harus ditandatangani <i>supervisor</i> produksi 2. Sistem mencatat bahan keluar per <i>batch</i> produksi untuk menelusuri biaya
Tenaga Kerja Langsung	1. 1, Pekerja produksi mengisi <i>Time Sheet/Kartu Jam kerja</i> 2. Bagian SDM membuat <i>Payroll register</i> (daftar gaji)	Barang dalam proses (D) Gaji dan Upah dibayar (K)	1. Otorisasi pembayaran gaji dilakukan oleh manajer keuangan 2. Sistem absensi <i>biometric/ID card</i> mengurangi manipulasi jam kerja 3. <i>Payroll</i> dihubungkan langsung ke rekening bank karyawan
Overhead Pabrik	1. Biaya Listrik dicatat berdasarkan <i>Invoice</i> PLN 2. Penyusutan mesin dihitung berdasarkan <i>Fixed Asset register</i>	Overhead pabrik (D) Kas/Utang usaha (K)	1. Biaya <i>overhead</i> ditinjau bulanan oleh manajer produksi 2. Sistem <i>ERP</i> mengalokasikan overhead ke produk berdasarkan jam mesin/aktivitas
Penyelesaian Produksi	Supervisor produksi membuat <i>Production Report</i> untuk batch produk yang selesai	Persediaan Barang jadi (D) Barang dalam proses (K)	1, Laporan produksi diverifikasi dengan jumlah barang jadi di Gudang 2. sistem menggunakan barcode untuk melacak perpindahan barang

Penjualan produk	1. Bagian penjualan membuat <i>sales order</i> 2. Gudang mengeluarkan barang dengan <i>delivery note</i> 3. Bagian keuangan mengirim <i>invoice penjualan</i>	Piutang usaha (D) Penjualan (K) Harga pokok penjualan (D) Persediaan barang jadi (K)	1. Otorisasi kredit pelanggan 2. Pencocokan antara <i>delivery note</i> dan <i>invoice</i> 3. Sitem <i>ERP</i> otomatis menghitung HPP dari data produksi
------------------	---	---	---

Flowchart Studi Kasus



Gambar 4. Diagram Alur Biaya Di Pabrik Makanan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai sistem akuntansi biaya sebagaimana dijelaskan dalam dokumen sumber. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemaparan, penguraian, dan analisis konsep, komponen, serta alur kerja sistem akuntansi biaya sebagaimana diterapkan dalam lingkungan perusahaan manufaktur. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menyusun gambaran menyeluruh mengenai struktur sistem,

prosedur yang berjalan, serta mekanisme pengawasan yang tercakup dalam sistem akuntansi biaya berdasarkan uraian teoritis dan studi kasus yang terdapat dalam file tersebut.

Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah naskah “Sistem Akuntansi Biaya” karya Kelompok 5 Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Medan Tahun 2025. Seluruh informasi yang dianalisis bersumber langsung dari isi dokumen tersebut. Data yang digunakan meliputi definisi sistem akuntansi biaya, tujuan dan fungsi sistem, unsur-unsur yang membentuknya, jenis dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang terlibat, jaringan prosedur produksi, hingga studi kasus alur biaya pada pabrik makanan. Karena penelitian ini bersifat studi dokumen (documentary research), seluruh analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data tekstual yang secara eksplisit termuat dalam file.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam (close reading) terhadap dokumen. Setiap bagian yang relevan dengan topik penelitian, seperti pengertian sistem akuntansi biaya, alur prosedur, dokumen pendukung, catatan akuntansi, pengendalian intern, serta studi kasus, diidentifikasi dan dikategorikan sesuai tema penelitian. Proses ekstraksi informasi dilakukan secara sistematis dengan menandai komponen-komponen yang membentuk struktur sistem akuntansi biaya sebagaimana dijelaskan dalam file. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa seluruh elemen penting terserap secara komprehensif tanpa menghilangkan konteks asli dokumen.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis), yaitu teknik analisis kualitatif yang memfokuskan pada penafsiran sistematis terhadap isi dokumen. Analisis dilakukan melalui tiga tahap:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, informasi yang berkaitan dengan sistem akuntansi biaya diseleksi dan diringkas berdasarkan kategori utama, yaitu pengertian, tujuan dan fungsi, unsur sistem, dokumen pendukung, catatan akuntansi, prosedur yang digunakan, serta mekanisme pengendalian internal. Reduksi dilakukan tanpa menghilangkan pesan utama yang terdapat dalam dokumen.

2. Penyajian Data

Informasi yang telah dikategorikan kemudian disusun dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan untuk melihat hubungan antara komponen satu dengan lainnya. Penyajian ini membantu peneliti menampilkan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana sistem akuntansi biaya bekerja dalam perusahaan manufaktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dari hubungan antara konsep, prosedur, dan penerapan sistem akuntansi biaya sebagaimana disajikan dalam file. Melalui analisis ini, penelitian berhasil menjelaskan bagaimana sistem akuntansi biaya digunakan untuk mencatat dan mengendalikan biaya produksi serta bagaimana prosedur dan dokumen pendukung berperan dalam membentuk sistem yang efektif.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup seluruh elemen yang dijelaskan dalam file, mulai dari konsep dasar sistem akuntansi biaya, tujuan dan fungsinya dalam organisasi, hingga unsur-unsur teknis seperti dokumen produksi, catatan akuntansi, dan jaringan prosedur. Penelitian juga mencakup analisis penerapan sistem melalui studi kasus yang menggambarkan alur biaya di pabrik makanan, termasuk pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, pengalokasian overhead, penyelesaian produksi, dan penjualan. Semua pembahasan dibatasi pada informasi yang terdapat dalam dokumen, sehingga ruang lingkup tetap terjaga sesuai dengan sumber asli.

Output Penelitian

Output dari metode penelitian ini berupa pemaparan sistematis mengenai struktur dan mekanisme sistem akuntansi biaya, termasuk fungsi operasional, alur prosedur produksi, dan bentuk pengendalian internal yang digunakan. Selain itu, penelitian menghasilkan analisis deskriptif mengenai penerapan praktis sistem akuntansi biaya dalam sebuah perusahaan manufaktur sebagai contoh konkret. Seluruh output yang dihasilkan sepenuhnya bergantung pada isi file dan tidak memasukkan data empiris atau teori tambahan dari luar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Sistem Akuntansi Biaya

Berdasarkan isi dokumen, sistem akuntansi biaya dipahami sebagai suatu kumpulan prosedur yang dirancang untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan biaya produksi secara

sistematis. Sistem ini menghasilkan informasi biaya yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, termasuk penentuan harga pokok produksi, pengendalian biaya, perencanaan, dan pengambilan keputusan strategis. Penjelasan dari para ahli dalam dokumen memperkuat pemahaman ini, di mana Mulyadi menekankan sifat terorganisasi dari prosedur biaya, sementara Romney dan Steinbart melihat sistem ini sebagai subsistem dari sistem informasi akuntansi yang menyediakan data penting bagi proses manajerial.

Dari uraian tersebut, teridentifikasi bahwa sistem akuntansi biaya memiliki dua karakter utama: pertama, sebagai alat pencatat biaya yang bersifat teknis; dan kedua, sebagai sumber informasi manajerial yang mendukung pengelolaan perusahaan secara keseluruhan.

2. Tujuan dan Fungsi Sistem Akuntansi Biaya dalam Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan penting, antara lain menentukan biaya produk secara akurat, mengendalikan biaya produksi, menyediakan informasi bagi keputusan manajerial, menilai efisiensi serta kinerja unit terkait, dan menjadi dasar penyusunan perencanaan serta anggaran perusahaan. Seluruh tujuan ini digambarkan secara jelas dalam dokumen, terutama dalam konteks bagaimana biaya dianalisis, dicatat, dan dibandingkan dengan standar atau anggaran.

Selain tujuan, sistem akuntansi biaya juga menjalankan berbagai fungsi utama, termasuk fungsi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pengendalian, perencanaan, dan pertanggungjawaban. Fungsi pencatatan dan penggolongan menjadi fondasi bagi penyusunan informasi biaya, sementara fungsi peringkasan memastikan bahwa data tersebut disajikan dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami. Fungsi pengendalian dan pertanggungjawaban menjadi inti dari pengawasan biaya serta pelaporan kinerja manajerial. Dari hasil analisis, terlihat bahwa sistem akuntansi biaya tidak hanya mengelola data biaya, tetapi juga menjadi instrumen koordinatif antara berbagai bagian perusahaan.

3. Unsur-Unsur Pembentuk Sistem Akuntansi Biaya

File menunjukkan bahwa sistem akuntansi biaya terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan, yaitu fungsi-fungsi yang terlibat, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi, dan jaringan prosedur. Dari sisi fungsi organisasi, sistem akuntansi biaya melibatkan fungsi produksi, perencanaan dan pengawasan produksi, gudang, akuntansi biaya, dan penjualan. Setiap fungsi memiliki peran spesifik yang berkontribusi terhadap akurasi pencatatan biaya. Misalnya, fungsi produksi bertanggung jawab atas pelaksanaan proses produksi sesuai order, sementara fungsi akuntansi biaya mencatat seluruh unsur biaya yang timbul dari berbagai aktivitas.

Dokumen yang digunakan dalam sistem ini, seperti Surat Order Produksi, Daftar Kebutuhan Bahan, Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang, Kartu Jam Kerja, Laporan Produk Selesai, dan bukti-bukti lain, berfungsi sebagai bukti formal yang memastikan bahwa setiap transaksi biaya telah melalui proses otorisasi dan verifikasi yang tepat. Dari sisi catatan akuntansi, penggunaan jurnal pemakaian bahan baku, jurnal umum, register bukti kas keluar, kartu biaya, dan kartu harga pokok produk menjadi bagian penting dalam mengakumulasi biaya dan mengalirkannya ke laporan biaya.

Jaringan prosedur yang meliputi proses order produksi, permintaan dan pengeluaran barang, pengembalian bahan, pencatatan jam kerja, hingga pencatatan overhead memberikan struktur alur kerja sehingga proses pencatatan biaya berjalan secara runtut dan dapat diaudit. Uraian ini menegaskan bahwa sistem akuntansi biaya bersifat integratif dan membutuhkan koordinasi antardepartemen.

4. Mekanisme Pengawasan dalam Sistem Akuntansi Biaya

Hasil analisis menunjukkan bahwa dokumen memberikan penjelasan cukup rinci mengenai bentuk pengawasan dalam sistem akuntansi biaya. Pengawasan dilakukan terhadap bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Pengawasan bahan baku dilakukan melalui dokumen formal seperti Surat Order Produksi, Daftar Kebutuhan Bahan, serta Bukti Pengeluaran Gudang, yang menjadi dasar untuk memastikan bahwa bahan digunakan sesuai kebutuhan dan tidak terjadi pemborosan.

Pengawasan tenaga kerja dilakukan melalui pencatatan waktu kerja yang dituangkan dalam Kartu Jam Kerja. Data ini digunakan untuk memastikan ketepatan perhitungan upah tenaga kerja langsung serta mengevaluasi efisiensi proses produksi. Untuk biaya overhead pabrik, pengawasan dilakukan melalui bukti memorial, bukti kas keluar, serta perbandingan antara biaya aktual dengan anggaran. Mekanisme pengawasan ini membuktikan bahwa sistem akuntansi biaya tidak hanya berfungsi mencatat biaya, tetapi juga sebagai perangkat pengendalian yang memastikan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

5. Proses Pencatatan dan Pelaporan Biaya

Proses pencatatan biaya dalam sistem akuntansi biaya dimulai dari terjadinya transaksi keuangan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, atau biaya overhead. File menjelaskan bahwa transaksi dicatat dalam jurnal yang kemudian dipindahkan ke buku besar, dan setiap biaya dikelompokkan berdasarkan sifat dan jenisnya. Proses pemrosesan biaya menggunakan beberapa metode akuntansi biaya seperti job order costing, process costing, activity-based costing, dan standard costing. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi biaya tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengubah data tersebut menjadi informasi yang bermakna bagi manajemen.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa output dari proses pencatatan biaya berupa laporan manajemen seperti laporan harga pokok produksi, laporan anggaran, dan laporan analisis selisih biaya. Laporan ini menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, penilaian efisiensi, serta pengendalian biaya.

6. Penerapan Sistem Akuntansi Biaya pada Perusahaan Manufaktur

Bagian studi kasus dalam file menunjukkan bagaimana sistem akuntansi biaya diterapkan dalam pabrik makanan. Proses dimulai dari permintaan pembelian bahan baku, pencatatan penggunaan bahan dalam produksi, pencatatan tenaga kerja, pembebanan biaya overhead, hingga penyelesaian dan penjualan produk. Dokumen yang digunakan meliputi purchase requisition, purchase order, receiving report, material requisition form, kartu jam kerja, production report, sales order, dan delivery note.

Dari analisis studi kasus ini terlihat bahwa sistem akuntansi biaya memerlukan koordinasi antara berbagai departemen seperti gudang, pembelian, produksi, SDM, keuangan, hingga penjualan. Setiap tahap melibatkan proses otorisasi dan verifikasi sebagai bagian dari pengendalian internal. Selain itu, sistem ERP membantu mempercepat pencatatan transaksi, memastikan konsistensi data, dan meminimalkan risiko kesalahan. Studi ini secara jelas menunjukkan bahwa sistem akuntansi biaya berfungsi sebagai mekanisme komprehensif yang mengintegrasikan pencatatan biaya dengan pengendalian dan pelaporan pada perusahaan manufaktur.

SIMPULAN

Sistem akuntansi biaya merupakan rangkaian prosedur yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan biaya produksi agar manajemen memperoleh informasi yang akurat. Sistem ini memiliki tujuan untuk menentukan biaya produk secara tepat, mengendalikan biaya produksi, serta menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan, perencanaan, dan penilaian kinerja manajerial. Dalam penerapannya, sistem akuntansi biaya terdiri dari berbagai unsur, meliputi fungsi-fungsi yang terlibat seperti produksi, gudang, akuntansi, dan penjualan; dokumen yang digunakan seperti surat order produksi, bukti permintaan bahan, dan kartu jam kerja, catatan akuntansi berupa jurnal maupun kartu biaya, serta jaringan prosedur yang didukung oleh *flowchart*.

Pengawasan dalam sistem akuntansi biaya dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap bahan baku, tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik agar efisiensi tetap terjaga. Prosesnya dimulai dari pencatatan transaksi, penggolongan biaya, pemrosesan dengan metode seperti *job order costing*, *process costing*, *activity-based costing*, atau *standard costing*, hingga menghasilkan laporan manajemen yang bermanfaat bagi evaluasi dan pengendalian. Pentingnya pengendalian intern juga menjadi bagian utama, karena berfungsi mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan atau kecurangan melalui mekanisme preventif, detektif, korektif, serta pengendalian pada input, proses, maupun

output. Penerapan nyata sistem akuntansi biaya dapat dilihat pada perusahaan manufaktur, misalnya pabrik makanan, di mana setiap alur biaya mulai dari pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, *overhead*, hingga penjualan dicatat dengan dokumen resmi, otorisasi yang ketat, serta dukungan teknologi seperti sistem *ERP* untuk menjamin akurasi dan efisiensi.

SARAN

Untuk mahasiswa, pemahaman mengenai sistem akuntansi biaya sebaiknya tidak hanya terbatas oleh teori, tetapi juga diperkuat dengan latihan penerapan melalui studi kasus, simulasi maupun penggunaan perangkat lunak akuntansi modern. Hal ini akan membantu mahasiswa mengasah kemampuan analisis, memahami praktik nyata, serta mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan dunia kerja. Dan untuk dosen, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dengan menggabungkan teori dan praktik. Dengan cara ini, materi yang dipahami mahasiswa sekaligus memberikan pengalaman yang lebih relevan dengan kondisi dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbie, B. (2024). *Bagan akun: Cara kerja dan praktik terbaiknya*. Cube.
- Azra, A., Pratiwi, Y. E., & Lastiani, S. D. (2024). Analisis efektifitas sistem informasi akuntansi biaya operasional sebagai bentuk pengendalian internal PT. Solusi Bangun Karya. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari*, 6(2). <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jfas/article/view/7506>
- Choiriyah, F., Aji, H., & Arifin, M. Z. (2022). Production cost control analysis with standard cost system. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 7(1). <https://tajb.unbin.ac.id/ajb/article/view/5>
- Crowdle, M. M., McDermott, O., & Trubetskaya, A. (2023). A benefit costing process for Lean Six Sigma programs. *The TQM Journal*, 35(9), 369–387. <https://doi.org/10.1108/TQM-06-2023-0194>
- Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning. (2023). *Sistem informasi akuntansi*. Gratton, P. (2025). *Akuntansi manajerial: Pengertian, pilar, dan jenisnya*. Investopedia.
- Kusumawati, I., Ramadani, M., & Sukiyaningsih, T. W. (2025). Pengaruh sistem akuntansi biaya berbasis teknologi digital terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Akuntansi*, 7(1). <https://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/11013>
- Muhammad Rizal & Taufik Hidayat. 2025. *Akuntansi Manajerial*. Penerbit CV.Larispa. https://www.researchgate.net/publication/391850765_Akuntansi_Manajerial_Dalam_keputusan_Bisnis

- Mulya Ningrum, G., & Ulfa, U. (2025). Analisis metode akuntansi biaya dalam pengendalian produksi. *Indonesian Journal of Accounting and Business (IJAB)*, 1(2). <https://ijab.ubb.ac.id/index.php/ijab/article/view/132>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, A. P., dkk. (2024). Analisis sistem akuntansi anggaran biaya pada Jawara Coffee Shop. *Buletin Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(3). <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/12857>
- Paramita, S. I. (t.t.). *Modul sistem informasi akuntansi*. Tangerang: Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya. Pekanbaru: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning.
- Rizal, M., Kasmawati, Harahap, K., Sarwono, A. E., Efendi, D., Harmain, H., Nasution, M. L. I., Setiana, E., Nurlaila, Hidayat, T., Cahyono, D., Hamdani, R., Jumiadi, A. W., & Basem, Z. (2025). *Buku ajar sistem informasi akuntansi*. Medan: CV Larispa.
- Roos Lindgreen, E., & Vermeulen, W. J. V. (2023). In search for ground rules for product-oriented full cost accounting methods: *Ensuring construct validity*. *Environmental and Sustainability Indicators*, 19, 100275. <https://doi.org/10.1016/j.indic.2023.100275>